

## PENDAMPINGAN PSIKO EDUKATIF DAN PARENTING DI TAMAN KANAK-KANAK

**Elizabeth Prima<sup>1</sup>, Ravi Masitah<sup>2</sup>, Ni Nyoman Ari Indra Dewi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ekonomika, Bisnis dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura;

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Sains dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura;

<sup>3</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Sains dan Teknologi, Universitas Dhyana Pura

Email: [elizabethprima@undhirabali.ac.id](mailto:elizabethprima@undhirabali.ac.id)

### ABSTRAK

Bimbingan psiko-edukatif merupakan bagian dari pendidikan sebagai upaya memfasilitasi dan memandirikan peserta didik agar tercapai perkembangan yang utuh dan optimal. Tujuan umum bimbingan psiko-edukatif adalah membantu anak usia dini agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangan yang mencakup aspek pribadi, sosial, dan belajar secara utuh dan optimal. Dalam hal ini, bimbingan psiko-edukatif lebih diarahkan kepada upaya pencegahan termasuk didalamnya tindakan deteksi dini agar peserta didik tidak mengalami permasalahan yang menghambat pembelajaran. Masalah yang dihadapi oleh mitra (dalam hal ini guru dan pendamping) adalah minimnya pengetahuan tentang psiko-edukasi dan intervensi yang mungkin dilakukan pada anak. Untuk itu, Tim PKM melakukan pendampingan psiko-edukatif bagi guru dan pendamping yang menyangkut perkembangan dan masalah anak, penyebab dan cara mengatasinya serta intervensi yang dapat dilakukan oleh guru. Selain itu, Tim PKM juga memperluasnya dengan melaksanakan program parenting yang melibatkan orangtua dari siswa untuk mengenal tumbuh kembang anak usia dini. Hasil dari pendampingan yang dilakukan yaitu antusias dari guru/pendamping dan orang tua dalam mengetahui tumbuh kembang dan masalah anak, penyebab dan intervensi yang dapat dilakukan bagi anak.

**Kata Kunci:** psiko-edukatif, parenting, taman kanak-kanak

### 1. Pendahuluan

Psiko-edukatif merupakan upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan guru untuk memfasilitasi perkembangan siswa. Tujuannya untuk mencapai kemandirian dalam wujud memahami, menerima mengarahkan, mengambil keputusan dan merealisasikan diri secara bertanggung jawab. Selain itu psiko-edukatif juga mampu membantu siswa agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam hidupnya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar secara utuh dan optimal (Darmani, 2019).

Parenting merupakan pola interaksi antara orang tua dengan anak. Artinya bagaimana orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, memberikan kasih sayang dan memberikan contoh perilaku yang baik sehingga menjadi panutan bagi anak-anaknya. (Ilahi, 2013) memaknai parenting dengan sebuah proses memanfaatkan keterampilan mengasuh anak yang dilandasi oleh aturan-aturan yang agung dan mulia. Pola asuh merupakan bagian dari proses pemeliharaan anak dengan menggunakan teknik dan metode yang menitikberatkan pada kasih sayang dan ketulusan cinta yang mendalam dari orang tua.

Pendampingan psiko-edukatif diberikan kepada guru/pendamping guna membantu guru mengenal tumbuh kembang anak usia dini karena guru anak usia dini tidak hanya mengajar dan mentransfer ilmu pengetahuan di kelas, tetapi lebih dari itu. Dalam penerapan model psiko-edukatif, guru anak usia dini harus mampu memahami

berbagai karakter anak agar dapat mengambil strategi yang cocok bagi problem yang ada pada anak. Selain itu, agar tujuan sekolah selaras dengan orangtua maka sesi parenting dapat dilaksanakan untuk memperlengkapi guru dan orangtua dalam pola asuh kepada anak usia dini. Harapannya adalah program sekolah mendapat dukungan yang baik dari orangtua, agar setiap program dapat berjalan dengan baik guna mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

## 2. Solusi dan Target Luaran

Solusi yang ditawarkan kepada mitra yaitu:

1. Memberikan pendampingan psiko-edukatif bagi guru/pendamping,
2. Memberikan parenting pola asuh dan gaya komunikasi kepada guru dan orangtua,
3. Membuat diktat tumbuh kembang anak usia dini.

Tingkat pencapaian dari program kemitraan masyarakat ini adalah sejauh mana target dan luaran dari pemecahan masalah terukur dari indikator keberhasilan program. Tujuan kegiatan ini adalah membantu sekolah, guru/pendamping serta orangtua untuk mengetahui perkembangan dan masalah anak, penyebab dan cara mengatasinya serta intervensi yang dapat dilakukan. Adapun target luaran dari kegiatan PKM ini adalah 1) Minimal 70% guru/pendamping memiliki pengetahuan psiko-edukatif untuk mengetahui tumbuh kembang dan masalah anak, penyebab dan cara mengatasinya serta intervensi yang dapat dilakukan bagi anak, 2) minimal 70% guru/pendamping dan orang tua memiliki pengetahuan pola asuh dan gaya komunikasi yang dapat diterapkan kepada anak usia dini, 3) TK mendapatkan diktat tumbuh kembang anak usia dini.

## 3. Metode

Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Renon, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. Adapun pelaksanaan aktivitas Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Sosialisasi pelaksanaan program pada mitra, yakni TK Angel Hearts,
- b. Pendampingan psiko-edukatif bagi guru/pendamping,
- c. Parenting pola asuh dan gaya komunikasi kepada guru dan orangtua,
- d. Evaluasi kegiatan pendampingan dan parenting.

## 4. Hasil dan Pembahasan

Kriteria keberhasilan dalam program kemitraan masyarakat ini adalah jika terjadi peningkatan pengetahuan psiko-edukatif dan pengetahuan pola asuh serta gaya komunikasi yang dapat diterapkan kepada anak usia dini bagi guru/pendamping dan juga orang tua.

Program Kemitraan Masyarakat dalam pelaksanaan Pendampingan Psiko-Edukatif dan Parenting Di Desa Renon Denpasar Selatan mendapat dukungan dari berbagai pihak yaitu Kemenristek Dikti, Universitas Dhyana Pura dan mitra yaitu TK Angel Hearts. Pendampingan Psiko-Edukatif dan Parenting dilaksanakan di TK Angel Hearts Jalan Tukad Badung XVII No. 12 Renon - Denpasar Selatan. Yang terlibat dalam pendampingan ini yaitu, kepala sekolah, guru, pendamping dan orangtua yang ada di TK Angel Hearts.

Kegiatan pendampingan psiko-edukatif dan parenting dilaksanakan untuk membantu guru dan orang tua yang dalam mengenal tumbuh kembang anak usia dini. Di kelas ini masih ada seorang anak yang setiap hari ditunggu oleh orang tuanya karena takut anaknya mencari saat ditinggalkan. Hal ini menjadi kendala bagi pihak sekolah oleh karena itu berdasarkan percakapan dengan kepala sekolah maka diberikan izin



untuk melakukan intervensi kepada orang tua oleh Tim Pelaksana, dalam hal ini Ni Nyoman Ari Indra Dewi, M.Psi, Psikolog.

Setelah intervensi kepada orang tua, maka segera dilaksanakan pecakapan dengan guru dan kepala sekolah untuk mengatasi kendala yang sedang terjadi di sekolah. Dengan demikian, guru dan orang tua diharapkan dapat bekerjasama agar anak mandiri nantinya. Orang tua tidak diperkenankan lagi untuk menunggu anaknya selama proses belajar mengajar berlangsung dan hal ini diketahui oleh guru serta kepala sekolah yang akan memantaunya setiap hari. Perubahan mulai dirasakan oleh orang tua dan guru, anak sudah tidak perlu ditunggu lagi di luar kelas setiap harinya, dengan demikian proses belajar dapat berjalan lebih kondusif.

Setelah melalui percakapan dengan pihak sekolah, maka sesi parenting akan dilaksanakan dengan tujuan untuk memperlengkapi guru dan orangtua dalam pola asuh kepada anak usia dini. Parenting dilaksanakan di TK Angel Hearts Denpasar. Narasumber yang memberikan materi adalah Tim Pelaksana Ibu Ni Nyoman Ari Indra Dewi, M.Psi, Psikolog. Hasil pelaksanaan Parenting berjalan lancar karena semua pihak terkait sangat mendukung dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan Parenting. Hal tersebut tampak ketika Tim Pelaksana melakukan sosialisasi dan koordinasi awal kepada ibu Koordinator dan Kepala Sekolah TK Angel Hearts. Guru dan orang tua sangat antusias dan memberikan respon positif karena peserta baru pertama kali mendapat sesi Parenting.



*Gambar 1. Observasi kepada anak dan percakapan dengan guru*



*Gambar 2. Kegiatan Parenting Pola Asuh dan Gaya Komunikasi Anak Usia Dini*

Respon positif peserta parenting terukur melalui *pretest* dan *posttest* yang diberikan pada saat kegiatan parenting. Hasil *pretest* dan *posttest* peserta parenting dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 dibawah ini.

Tabel 1. Respon Peserta Parenting (*Pretest*)

No Soal	Frekwensi (T)	%	Frekwensi (F)	%	Jumlah
1	9	64	5	36	14
2	6	43	8	57	14
3	13	93	1	7	14
4	13	93	1	7	14
5	4	29	10	71	14
6	13	93	1	7	14
7	13	93	1	7	14
8	13	93	1	7	14
9	7	50	7	50	14
10	2	14	12	86	14
11	11	79	3	21	14
12	10	71	4	29	14
13	14	100	0	0	14
14	12	86	2	14	14
15	7	50	7	50	14
16	13	93	1	7	14
17	12	86	2	14	14
18	11	79	3	21	14
19	14	100	0	0	14
20	13	93	1	7	14
21	12	86	2	14	14
22	12	86	2	14	14
23	12	86	2	14	14
24	12	86	2	14	14
25	12	86	2	14	14
26	11	79	3	21	14

Tabel 2. Respon Peserta Parenting (*Posttest*)

No Soal	Frekwensi (T)	%	Frekwensi (F)	%	Jumlah
1	14	100	0	0	14
2	11	79	3	21	14
3	14	100	0	0	14
4	14	100	0	0	14
5	12	86	2	14	14
6	14	100	0	0	14
7	14	100	0	0	14
8	14	100	0	0	14
9	14	100	0	0	14

No Soal	Frekwensi (T)	%	Frekwensi (F)	%	Jumlah
<b>10</b>	<b>11</b>	<b>79</b>	<b>3</b>	<b>21</b>	<b>14</b>
11	14	100	0	0	14
12	12	86	2	14	14
13	14	100	0	0	14
14	14	100	0	0	14
<b>15</b>	<b>11</b>	<b>79</b>	<b>3</b>	<b>21</b>	<b>14</b>
16	13	93	1	7	14
17	13	93	1	7	14
18	13	93	1	7	14
19	14	100	0	0	14
20	13	93	1	7	14
21	14	100	0	0	14
22	14	100	0	0	14
23	13	93	1	7	14
24	14	100	0	0	14
25	14	100	0	0	14
26	13	93	1	7	14

Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan terhadap pengetahuan pola asuh orang tua setelah diberikan parenting dengan topik pola asuh dan gaya komunikasi pada anak usia dini di TK Angel Hearts Denpasar. Hal ini dapat dilihat dari presentase sebelum pemberian parenting ada tingkat kesalahan paling tinggi dalam menjawab sebanyak 86 %, namun setelah diberikan parenting pola asuh dan gaya komunikasi pada anak usia dini terjadi penurunan presentase kesalahan yaitu sebanyak 21%.

Beberapa orang tua nampak belum tahu bagaimana memperlakukan anak dengan tepat dalam kondisi rewel dan menangis di keramaian. Selain itu orang tua beranggapan bahwa anak wajib untuk mengikuti semua perintah orang tua dan menerapkan aturan yang ketat (otoriter) bukanlah suatu permasalahan dalam mengasuh anak. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan hubungan orang tua dan anak tidak hangat juga sering menghukum (Darmani, 2019). Akibat dari pola asuh otoriter ini, ketika anak tidak sesuai dengan peraturan orang tua, maka hukuman lah yang akan diterima. Orangtua beranggapan peraturan yang ditetapkan demi kebaikan si anak. Orangtuapun tidak memikirkan apakah dampak dari pola asuh ini. Biasanya, pola asuh ini berdampak buruk kepada anak, misalnya anak akan sering menentang, dan agresif (Einstein & Endang Sri Indrawati, 2017).

Orang tua merasa punya hak penuh atas apa yang dilakukan oleh anak. Namun, setelah diberikan parenting pola asuh dan gaya komunikasi pada anak usia dini nampak orang tua sudah lebih mengetahui bagaimana memperlakukan anak dengan lebih tepat hal ini nampak pada menurunnya prosentase kesalahan menjawab dalam posttest.

Dari prosentase di atas, peserta parenting memiliki respon positif terhadap pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat. Disamping hasil pretest dan posttest, peserta juga diamati dari hal keterlibatan dan partisipasi dalam kegiatan parenting. Ini sangat membantu Tim Pelaksana sehingga semua berjalan dengan lancar.



## 5. Simpulan

Pelaksanaan program PKM Pendampingan Psiko-Edukasi dan Parenting di Desa Renon Denpasar Selatan dengan mitra yaitu TK Angel Hearts telah berjalan sesuai rencana dengan tujuan awal yaitu peserta mendapatkan pengetahuan tumbuh kembang dan masalah-masalah anak, penyebab dan cara mengatasinya serta intervensi yang dapat dilakukan bagi anak. Selain itu guru/pendamping dan orang tua juga mendapatkan tambahan pengetahuan pola asuh dan gaya komunikasi yang dapat diterapkan kepada anak usia dini melalui parenting yang dilaksanakan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik dari guru dan orangtua anak usia dini. Hal ini terbukti dengan keaktifan guru/pendamping dan juga kehadiran orangtua saat mengikuti parenting yang dilakukan di sekolah.

Kegiatan ini mendapat respon positif dari guru/pendamping dan juga orang tua dari anak usia dini. Koordinator sekolah juga sangat mendukung kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini karena mendapat pengetahuan dan wawasan lebih lagi. Terlebih lagi permintaan untuk dapat terus memperlengkapi mitra dalam program parenting.

## Daftar Rujukan

- Darmani, H. (2019). *100 Game Untuk Pembelajaran Kreatif & Menyenangkan*. WADE GROUP.
- Einstein, G., & Endang Sri Indrawati. (2017). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Otoriter Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Siswa/Siswi SMK YUDYAKARYA MAGELANG. *Jurnal Empati*, 5(3), 491–502.
- Ilahi, M. T. (2013). *Quantum Parenting Kiat Sukses Mengasuh Anak Secara Efektif dan Cerdas*. Ar-Ruzz Media.